

PENGUASAAN KOSA KATA PADA ANAK AUTIS MENGUNAKAN MEDIA VISUAL (GAMBAR)

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹⁾, Vidya Pratiwi²⁾

¹⁾Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo
Email: amalialisqipuspitaningtyas@gmail.com

²⁾Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo
Email: pdeeyah@gmail.com

Abstrak

Interaksi dan komunikasi adalah salah satu modal bagi seseorang untuk memperoleh berbagai informasi melalui lingkungan. Lingkungan hingga saat ini diyakini sebagai sumber yang sangat berpengaruh untuk pembangunan. Salah satunya adalah anak autis yang memiliki masalah besar dalam komunikasi dan bahasa, sehingga kosa kata yang didapat terbatas. Oleh karena itu pembelajaran bahasa untuk anak-anak autis memiliki posisi penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata menggunakan media visual (gambar) pada anak autis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan media visual, subjek penelitian ini adalah 5 anak autistik di PAUD Mandiri Anggrek di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak autis dapat memahami beberapa kosakata dengan media visual (gambar) dan tampaknya ada perubahan komunikasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media visual (gambar) dalam kegiatan pembelajaran kosakata memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata anak-anak autistik, terutama dalam hal pemahaman kata.

Kata Kunci : penguasaan kosakata, visual media.

Abstract

Interaction and communication is one of the capital for a person to obtain various information through the environment. The environment until now is believed to be a very influential source for development. One of them is an autistic child who has a major problem in communication and language, resulting in limited vocabulary obtained. Therefore language learning for autistic children has an important position. This study aims to determine vocabulary mastery using visual media (images) in children with autism. This study used descriptive qualitative research with the use of visual media, the subjects of this study were 5 autistic children in the Independent Orchid Inclusion PAUD in Situbondo district. The results showed that autistic children could understand some vocabulary with visual media (images) and there seemed to be better changes in communication. This shows that visual media (images) in vocabulary learning activities have a positive influence on the vocabulary mastery of autistic children, especially in terms of word comprehension

Keywords: *vocabulary mastery, Visual Media.*

PENDAHULUAN

Interaksi dan komunikasi merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk memperoleh berbagai informasi melalui lingkungan. Lingkungan sampai saat

ini diyakini sebagai sumber yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang mengalami hambatan dalam interaksi dan komunikasi, diyakini orang tersebut akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Komunikasi pada manusia sesungguhnya merupakan pertukaran informasi tentang apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Sturtevant (dalam Yonohudiyono, 2007 : 3), "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang sewenang-wenang, yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi".

Dalam menguasai kemampuan berbahasa tidak lepas dari penguasaan kosakata. penguasaan kosakata yang memadai akan memperlancar siswa dalam berkomunikasi, mempermudah siswa untuk memahami bahasa yang terdapat dalam buku-buku pelajaran. Kosakata adalah perbendaharaan kata. Seperti yang diungkapkan Keraf (2000 : 65), "untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya". Berlatih keterampilan berbahasa dapat melatih keterampilan berpikir siswa agar dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya sehingga anak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan atau tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan bicaranya.

Berbahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan tersebut hanya bisa diperoleh dari praktek dan latihan (Pamuji, 2007: 119). Penguasaan bahasa baik bahasa ekspresif maupun bahasa reseptif penting bagi anak autis agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, menyampaikan ide/pikirannya, dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Dengan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, anak autis dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik pula. Namun, karena anak autis memiliki masalah utama yaitu dalam gangguan komunikasi dan bahasa, sehingga mengakibatkan terbatasnya kosakata yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi di Paud Inklusi Anggrek mandiri kabupaten situbondo terdapat 5 siswa autis yang mengalami gangguan dalam berbahasa, anak tersebut mengerti kata namun dalam menggunakan kata tersebut secara terbatas. Sehingga untuk meningkatkan kosakata pada anak autis perlu diberikan strategi

pendekatan, metode atau media. Jika anak autis tidak mendapat penanganan secara tepat, maka anak autis tersebut akan mengalami pembendaharaan kata yang sedikit dan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu strategi pendekatan yang mampu mengembangkan kosakata anak autis tersebut adalah menggunakan media visual (gambar).

Media visual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan media dalam proses belajar pada anak autis. Media visual ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Selain itu media visual dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi

pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2010: 91). Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Fungsi media visual memiliki empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Penggunaan media visual telah terbukti untuk mengurangi gangguan kognitif, komunikasi dan cacat sosial, khususnya individu yang menderita autis. Hal yang terlihat juga meningkatnya komunikasi mulai dari bahasa tubuh dan isyarat lingkungan yang memanfaatkan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari indera penglihatan. Beberapa kegiatan, media visual (gambar) yang digunakan berupa gambar benda, gambar warna, gambar bentuk, gambar huruf, gambar angka dan gambar kata kerja. Semua yang digunakan berupa media visual. Untuk itu penggunaan media visual sangat penting dalam proses penguasaan kosa kata khususnya bagi anak autis untuk memudahkan para siswa dalam memperoleh ilmu.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang “penggunaan media visual (gambar) terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak autis “

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan interaksi sosial sebagai cara memperoleh data dari sumber data secara alami. Penelitian ini dilakukan pada anak autis yang ada di Paud Inklusi Anggrek Mandiri Situbondo berjumlah 5 siswa autis. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. siswa autis

No	Nama	Jenis Kelamin
1	WY	L
2	DT	P
3	AG	L
4	DS	P
5	RH	L

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun dalam dua pokok bahasan, antara lain tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran anak autis di PAUD Inklusi Anggrek Mandiri

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran anak autis dengan media visual (gambar) Paud Inklusi Anggrek Mandiri dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya dirinci sebagai berikut:

Pada pembelajarannya Kosakata, yang diperkenalkan pada **Tahap I** adalah dengan tema “Keluargaku” Pada tahap awal anak autis diperkenalkan kosakata pertama adalah *ibu, ayah, kakak, adik, kakek dan nenek*. Pada awalnya, anak autis merasa canggung dan tidak merespon apa yang guru jelaskan. Kemudian perlahan-lahan guru menjelaskan dan memberikan gambar agar siswa tertarik dengan penjelasan guru. Siswa autis antusias dengan gambar yang diberikan oleh guru dan respon mereka pertama cenderung protes dengan kata *ibu* dan *ayah* yang guru contohkan. Hal ini karena di rumah mereka mayoritas memanggil *mama* dan *papa*. Dari kelima kosakata yang guru berikan tersebut yang paling cepat diingat oleh anak autis adalah kata *ibu, ayah dan adik*.

Tahap II yakni tahap pengenalan diri. Sebagai rangkaian awal penyampaian materi Tahap II “Pengenalan Diri” anak diajarkan lima kosakata baru mengenai diri yang berkaitan dengan anggota tubuhnya. Kosakata pengenalan diri tersebut adalah *kepala, mata, rambut, telinga, bibir, hidung, tangan, dan kaki*. Dalam tahap II ini anak lebih antusias dan merespon penjelasan yang guru berikan karena sudah terlatih pada tahap I. Anak terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti metode

pembelajaran tahap II. Mereka langsung membandingkan kosakata tersebut dengan bagian tubuh yang sedang disebutkan.

Pada tahap selanjutnya, yakni **Tahap III** bertema Rumahku. Dalam tahap ini anak dikenalkan dengan kosa kata yang terkait dengan “rumah”. Kosakata yang berkaitan dengan rumah yakni *jendela, pintu, lemari, rumah, meja, dan kursi*. Dalam kegiatan ini anak autis terlihat sekali kemampuan daya ingat anak-anak tersebut meningkat secara baik meskipun ada yang di lakukan pengulangan beberapa kali oleh guru pembimbingnya. Pada saat guru menyebut satu persatu kosakata tersebut dengan menunjukkan salah satu gambar, anak langsung terlatih dengan cepat untuk mengucapkannya kembali, adapula yang harus di perhatikan secara khusus karena konsentrasinya masih kurang dalam pembelajaran.

Tahapan selanjutnya **Tahap IV** yakni anak diperkenalkan pada gabungan dua kata dengan menambahkan preposisi (ini, itu) yang menggunakan gambar yang telah guru berikan sebelumnya. Contoh ketika guru pembimbing menyuruh mengucapkan salah satu gambar “Ibu” dan menyuruh anak autis untuk mengambilnya sesuai dengan perintah kemudian menyuruh kembali dengan untuk mengambil gambar rambut kepada anak autis. Setelah mengambil dua gambar yang diminta oleh guru pembimbingnya, kemudian mereka di suruh untuk menggabungkan dua gambar tersebut yaitu “ini Rambut Ibu”. Di dalam kegiatan ini anak autis sangat antusias meskipun mereka melakukan beberapa kesalahan karena tidak sesuai dengan perintah guru pembimbing berikan. Namun dari kegiatan ini anak autis sudah menunjukkan kemampuan yang lebih baik.

2. Penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran anak autis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dideskripsikan dan dianalisis tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran 5 anak autis di PAUD inklusi anggrek mandiri bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media visual(Gambar) kosa kata anak autis sudah meningkat dan menunjukkan kemampuan dalam interaksi yaitu dalam berbahasa ini di tunjukkan dengan adanya komunikasi yang sudah berjalan dengan lancar meski hanya 5 menit. Hal ini ditunjukkan ketika guru memberi beberapa gambar kepada 5 anak autis kemudian guru memberi perintah kepada anak autis untuk menggabungkan dari beberapa gambar tersebut menjadi kosa kata. Di antara 5 anak autis terdapat 2 anak autis yang cepat dalam menangkap penjelasan dari guru pembimbing yaitu DT dan RH, anak tersebut cepat menerima penjelasan dan

sangat antusias ketika guru memberikan media visual (gambar). Akan tetapi 2 anak autis yaitu WY, AG dan DS dalam penerimaan materi perlu pengulangan berkali-kali dari guru pembimbingnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbingnya yaitu bahwa diantara 5 anak autis dalam melakukan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristiknya yang berbeda-beda, meskipun mereka sama-sama anak autis. Di dalam penguasaan kosakata dengan media visual (gambar) mereka harus dilakukan pengulangan berkali-kali, karena anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sedangkan bahasa merupakan media utama dalam komunikasi. Dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media visual (gambar) lebih cepat dan mudah untuk diberikan kepada anak autis yang mengalami kesulitan dalam komunikasi / berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Sturtevant (dalam Yonohudiyono, 2007 : 3), "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang sewenang-wenang, yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi". Sampel dalam penelitian ini memiliki hambatan yang sama, yaitu hambatan dalam bahasa (kemampuan kosakata). Mengingat adanya hambatan tersebut, maka diperlukan adanya sebuah penanganan atau treatment guna untuk memaksimalkan kemampuan kosakata anak autis tersebut. Salah satu treatment yang diberikan menggunakan media visual (gambar). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa 5 anak autis dapat mengenal beberapa kosakata setelah mendapatkan model pembelajaran dari guru pembimbingnya melalui media visual (gambar) dan tampak ada perubahan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan peningkatan yang baik dari pemahaman kosakata anak autis yang diberikan oleh guru pembimbingnya melalui media visual (gambar) daripada tanpa diberikan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual (gambar) dalam kegiatan pembelajaran kosakata memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata anak autis khususnya pada hal pemahaman kata

Media visual (gambar) merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam pembelajaran anak autis di PAUD inklusi anggrek mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa gambar merupakan media yang sering digunakan dalam pembelajaran, khususnya bagi anak autis.

Selain gambar media visual yang ada di PAUD inklusi Anggrek Mandiri yaitu: buku, papan tulis, dan miniatur.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media visual (gambar) dapat memberikan hasil yang cukup baik dalam penguasaan kosakata bagi anak autis di PAUD inklusi anggrek mandiri. Data hasil kemampuan kosakata pada anak autis ketika guru pembimbing menggunakan media visual (gambar) menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak autis lebih cepat menguasai kosa kata dengan mudah melalui media visual (gambar).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terjadinya peningkatan dalam penguasaan kosa kata anak autis dengan menggunakan media visual (gambar) dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa anak autis dapat memahami beberapa kosa kata melalui media visual (gambar) dan tampak ada perubahan yang lebih baik dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa media visual (gambar) dalam kegiatan pembelajaran kosakata memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata anak autis khususnya pada hal pemahaman kata.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Decaprio, Richard. (2013). Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Delphie, Bandi. (2006). Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi (Child With Developmental Impairment). Bandung: Refika Aditama
- Daryanto. (1993). Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Tarsito Bandung.
- Delphie, bandi. (2009). Pendidikan anak autistik. Sleman: Intan sejati klaten.
- Danuatmaja, bonny. (2003). Terapi anak autis di rumah. Jakarta: Puspa swara.
- Fadhli, Aulia. (2010). Koleksi Games Seru dan Kreatif untuk Meningkatkan IQ dan ESQ. Yogyakarta : Pustaka Marwa
- Hartati, S.C.Y. dkk. (2012.) Permainan Kecil (Cara efektif mengembangkan fisik, motorik, keterampilan sosial dan emosional). Malang: Wineka Media
- Contoh referensi dari artikel jurnal :
- Fadjar, A. M. (2008). Poligami dan Konstitusi. Jurnal Konstitusi, 4(4), 2-15.
- Alfaris, M. R. dkk. (2017). Dukungan Sosial dan Aksesibilitas Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi Berorientasi Masa Depan dan Kontinuitas, Prosiding Praktik Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas, hlm. 97-103. Malang: Media Nusa Creative

- Hadi, purwaka. (2005). Modifikasi perilaku. Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan kenegaraan perguruan tinggi
- Handojo. (2003). Autisma: petunjuk praktis dan pedoman materi untuk mengajar anak normal, autis, dan perilaku lain. Jakarta barat: Bhuana ilmu populer.
- Hidayat, Dasrun. (2012). Komunikasi antarpribadi dan medianya. Yogyakarta: Graha ilmu
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta : Erlangga
- Keraf, Gorys. (2000). Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Semarang : Bina Putera.
- Susanti, Ratna. (2009). Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Online), Vol. 1, No. 01,